

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara mendasar, matematika merupakan ilmu yang dibutuhkan diberbagai bidang, baik dalam matematika itu sendiri maupun bidang-bidang yang lain. Matematika tidak hanya memenuhi kebutuhan masa kini saja, tetapi juga memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumarmo (Masta Hutalaja, 2010 :1) yang mengemukakan bahwa pendidikan matematika hakikatnya mempunyai dua arah pengembangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa yang akan datang. Meskipun matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, akan tetapi masih banyak ditemukan siswa yang tidak senang dengan pelajaran matematika itu sendiri. Sebagian siswa mengatakan bahwa pelajaran matematika itu sangatlah sulit dipahami dan membosankan. Sebagaimana dengan pernyataan Abdurrahman (Surya, 2010 :1) bahwa: “dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan yang di anggap paling sulit oleh siswa baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih tinggi bagi siswa yang kesulitan belajar”.

Salah satu pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Permasalahan itu tentu saja tidak semuanya permasalahan matematika. Namun, matematika mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan masalah keseharian yang tentunya dapat

diselesaikan melalui matematika. Oleh karena itu, pembelajaran dikelas hendaknya tidak hanya menitik beratkan pada penguasaan materi untuk menyelesaikan secara matematis, tetapi juga mengaitkan bagaimana siswa mengenali permasalahan matematika dalam kehidupan kesehariannya dan bagaimana memecahkan permasalahan tersebut dengan pengetahuan yang diperoleh siswa.

Kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Widiyanti (2011 :25) adalah kecakapan dalam menemukan suatu jalan atau cara untuk menyelesaikan masalah matematis yang dihadapi dengan menggunakan hubungan-hubungan yang logis. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam mencari solusi masalah matematis dengan indikator yang digunakan mengacu pada standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (BSNP, 2006 :140), yaitu memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi.

Berdasarkan hasil wawancara pada seorang guru di SMA Negeri 1 Bonepantai di dapat informasi bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika disebabkan beberapa faktor tidak sedikit siswa yang kurang terampil memecahkan masalah dan menemukan alternatif-alternatif pemecahan yang bervariasi atau dengan kalimat lain siswa cenderung memberikan jawaban yang sama, dan terkadang hanya mengikuti langkah yang ada di buku dan hanya meniru cara guru. Siswa masih sulit mengidentifikasi masalah dalam bentuk soal cerita, bahkan beberapa siswa membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan masalah matematika. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa

cenderung pasif, serta pada waktu tanya jawab hanya beberapa siswa yang mau bertanya dan selalu siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 1 Bonepantai terbilang masih rendah.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah tersebut adalah model *Problem Based learning* (PBL). Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based learning* (PBL) menurut Ernawati (2011 :28) yaitu adanya suatu permasalahan yang ditimbulkan sebagai stimulus belajar, adanya kerja sama dalam kelompok kecil, pembelajaran berpusat pada siswa sehingga guru berperan sebagai fasilitator, dan permasalahan merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMA Negeri 1 Bonepantai Kelas XI-IPA Pada Sub Pokok Bahasan Ukuran Pemusatan”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang terampil dalam memecahkan masalah.

2. Siswa lebih sering menghafal rumus dan mengerjakan soal yang sama dengan langkah-langkah yang ada.
3. Siswa masih sulit mengidentifikasi masalah dalam bentuk soal cerita.
4. Kemampuan pecahan masalah matematika siswa di SMA Negeri 1 Bonepantai terbilang masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran kiranya peneliti perlu membatasi masalah yang ada. Peneliti membatasi permasalahan pada “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMA Negeri 1 Bonepantai Kelas XI-IPA Pada Sub Pokok Bahasan Ukuran Pemusatan”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai referensi dan masukan dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman menulis dan melakukan penelitian serta mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL).